

## **EDUKASI PENDAYAGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET PADA SEKOLAH DASAR DI DESA ADAT KUTUH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING**

**Putu Kepramareni<sup>1</sup>, Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Astiti Dewi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [dastiti64@gmail.com](mailto:dastiti64@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam masa pandemi COVID-19, seluruh kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Sebagai kebijakan, proses belajar dalam dunia pendidikan pun dianjurkan untuk dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, dengan keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di mana pun, siswa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Sayangnya dalam pelaksanaan tersebut, salah satunya di Desa Adat Kutuh, terasa sulit dilaksanakan karena kurang maksimalnya pendayagunaan teknologi dan internet, khususnya untuk proses kegiatan pembelajaran daring. Di sisi lain, anak-anak didik dan orang tua pun belum terlalu memahami pendayagunaan teknologi dan internet tersebut sebagai media pembelajaran daring. Melihat kondisi, Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar hadir untuk membantu mengedukasi mengenai pendayagunaan teknologi dan internet tersebut melalui aplikasi *Google Meet*. Pelaksanaan melibatkan partisipasi para pendidik yang khususnya sebagai jembatan penghubung informasi antara siswa-siswa dan orang tua siswa mengenai pendayagunaan aplikasi *Google Meet* tersebut. Melalui *Google Meet* para pendidik, siswa-siswa maupun orang tua memperoleh informasi mengenai panduan memulai *Google Meet* tersebut.

**Kata kunci** : : Pembelajaran Daring, *Google Meet*

### **ANALISIS SITUASI**

Pada tahun 2020 ini, seluruh dunia dihadapkan dengan sebuah wabah yaitu wabah *coronavirus*. *Coronavirus* (COVID-19) pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyakit ini mulanya dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-1) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). (Susilo, dkk. 2019:45-46).

Dengan adanya wabah COVID-19 ini,

tentunya sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak akibat COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti yang sudah pasti adalah kesehatan, sosial, ekonomi, psikologis, dan pendidikan. Seluruh kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh (Dewi, 2020:56).

Desa Adat Kutuh, sebagai salah satu desa yang ada di kawasan Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia sudah tentu mengalami dampak yang cukup signifikan dengan adanya wabah COVID-19 khususnya dalam aspek pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran di Desa Adat Kutuh secara konvensional telah dialihkan ke dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran untuk kalangan siswa-siswa SMP dan SMA mungkin bisa dilakukan sendiri, namun untuk kalangan siswa-siswa SD hal ini sangat sulit dilakukan.

Sesuai dengan arahan untuk melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di mana pun, siswa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Namun berdasarkan keterangan guru-guru dan siswa-siswa yang telah melaksanakan pembelajaran daring, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran daring tersebut dalam kurun waktu 5 bulan lebih hanya memanfaatkan aplikasi yang sama yaitu *classroom*, *form* dan *whatsapp group*. Kondisi tersebut pun menunjukkan bahwa kurangnya pendayagunaan teknologi dan internet khususnya pendayagunaan aplikasi lainnya oleh para pendidik untuk proses kegiatan pembelajaran daring. Di sisi lain, anak-anak didik dan orang tua pun belum terlalu memahami pendayagunaan teknologi dan internet tersebut sebagai media pembelajaran daring.

Melihat kondisi tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar hadir untuk membantu mengedukasi mengenai pendayagunaan teknologi dan internet tersebut. Caranya adalah dengan memperkenalkan dan mengedukasi pendayagunaan salah satu aplikasi pembelajaran daring yaitu aplikasi *Google Meet* kepada para pendidik yang di mana sebagai fasilitator, siswa-siswa dan orang tua. Dengan pembatasan kegiatan, dan mengikuti anjuran protokol kesehatan pada masa COVID-19 ini, maka edukasi pendayagunaan *Google Meet* dilaksanakan dengan memadukan pertemuan langsung dan daring.



Gambar 1 Logo Google Meet

*Google Meet* adalah aplikasi konferensi percakapan video secara online. *Google Meet* merupakan fitur premium milik *Google*. *Google Meet* dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Dalam *Google Meet*, tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam khusus pengguna akun G-Suite. Aplikasi *Google Meet* ini mudah digunakan secara gratis di mana dengan ketentuan mempunyai Akun *Google*, maka sudah dapat membuat rapat

video, mengundang hingga 100 peserta, dan mengadakan rapat yang berdurasi hingga 60 menit per rapat, namun tidak bisa menggunakan fitur-fitur tambahan seperti nomor telepon rapat internasional, rekaman rapat, *live streaming* dan kontrol administratif.

Dengan informasi mengenai pendayagunaan *Google Meet* tersebut diharapkan para pendidik, siswa-siswa dan orang tua siswa dapat lebih memanfaatkan teknologi dan internet untuk kegiatan proses pembelajaran secara daring tersebut.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan mitra sasaran, maka diperoleh persoalan yang dihadapi oleh mitra di Desa Adat Kutuh adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak didik, para pendidik serta orangtua mengenai pendayagunaan teknologi dan internet khususnya pendayagunaan aplikasi daring tatap muka sebagai fasilitas penunjang untuk proses pembelajaran formal di masa pandemi COVID-19.
2. Kesempatan yang kurang merata yang diperoleh anak-anak didik untuk mendapatkan pembelajaran dengan tatap muka baik secara konvensional maupun daring, serta hanya memanfaatkan satu dua aplikasi tanpa tatap muka sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring, mengakibatkan anak-anak didik yang membutuhkan pendampingan khusus mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Anak-anak didik mengalami kejenuhan dan cepat bosan saat belajar di rumah

selama masa pandemi COVID-19 akibat mendayagunakan aplikasi yang sama di setiap kegiatan proses pembelajaran.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berangkat dari persoalan yang dihadapi tersebut, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah di tempat mitra di Desa Adat Kutuh adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan video yang memperkenalkan penggunaan *Google Meet* kepada para pendidik, anak-anak didik dan orang tua di Desa Kutuh sebagai media pembelajaran daring melalui kanal Youtube.
2. Membagikan video-video sederhana mengenai penggunaan *Google Meet* di kalangan para pendidik, anak-anak didik dan orang tua secara langsung maupun daring.
3. Melakukan simulasi bersama penggunaan *Google Meet* secara langsung maupun daring dengan melibatkan para pendidik maupun anak-anak didik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pengabdian masyarakat yang diprakarsai oleh Ni Made Sunarsih sebagai Penanggung Jawab Kegiatan, dan Ni Luh Putu Astiti Dewi sebagai Pelaksana Tugas melaksanakan program kegiatan Edukasi Pendayagunaan *Google Meet* di Desa Adat Kutuh mencakup melaksanakan publikasi video, membagikan cara-cara menggunakan aplikasi *Google Meet*, dan simulasi yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penggunaan *Google Meet*. Melalui observasi dari 5 sekolah yang ada di Desa Adat Kutuh, ditemukan 2 sekolah yang berpotensi menggunakan *Google Meet* dalam kegiatan

pembelajaran daring. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan edukasi pendayagunaan ke 2 sekolah yang berpotensi memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu yang dikunjungi dalam tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah sekolah dasar yang ada di Desa Adat Kutuh yaitu SD No. 1 Kutuh. Saat melakukan kunjungan untuk observasi dan



Gambar 2. Penyebaran File-file untuk Edukasi Pendayagunaan *Google Meet* secara daring.

wawancara bersama Ibu Ayu Budiasih selaku Operator SD No. 1 Kutuh diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dua hari sekali dalam seminggu sesuai dengan anjuran Satuan Tugas COVID-19 dan Pemerintah Desa Adat Kutuh, dan sisanya dilakukan daring. Dalam pembelajaran daring, para pendidik di sekolah masih memanfaatkan aplikasi yaitu *Google Classroom*, *Google Form* dan *whatsapp* dalam proses kegiatan

pembelajaran, dan belum pernah menggunakan aplikasi *conference video* dalam kegiatan pembelajaran daring. Maka demikian, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengutarakan kegiatan edukasi pendayagunaan *Google Meet* kepada Ibu Dewa Ayu Budiasih.

Berdasarkan permintaan pihak sekolah SD No. 1 Kutuh, kegiatan edukasi pendayagunaan *Google Meet* tersebut diijinkan untuk dilakukan namun hanya secara daring. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengirimkan file-file panduan memulai *Google Meet* kepada Operator SD No. 1 Kutuh sebagai yang menjembatani penyebaran informasi kepada para pendidik, siswa-siswa dan orang tua siswa di SD No. 1 Kutuh secara menyeluruh. File-file yang dikirim adalah dalam format video, link video yang sudah dipublikasi di Youtube, dan file pdf mengenai Panduan Memulai *Google Meet*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah salah satu sekolah dasar di Desa Adat Kutuh yaitu SD No. 3 Kutuh. Setelah melakukan observasi dan wawancara bersama Bapak I Made Wangun Negara selaku Wali Kelas 6, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran daring didominasi menggunakan aplikasi *Google Classroom*, lalu menggunakan *Google Form* dan *whatsapp group*. Informasi tambahan juga diperoleh dari Ibu Silvia Juniari yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran daring dengan aplikasi *video conference* pernah dilakukan dengan menggunakan *zoom*. Melihat potensi tersebut, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengutarakan kegiatan

edukasi pendayagunaan *Google Meet* kepada Bapak I Made Wangun Negara. Kegiatan tersebut disambut dengan sangat baik.

Kegiatan edukasi pendayagunaan *Google Meet* di SD NO. 3 Kutuh pada



Gambar 3. Pelaksana Pengabdian Masyarakat sedang menjelaskan aplikasi *Google Meet* kepada Para Guru SD No. 3 Kutuh.

Kamis, 03 September 2020, atas ijin sekaligus permintaan pihak para guru SD NO. 3 Kutuh, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi,



Gambar 4. Pelaksana Pengabdian Masyarakat sedang menjelaskan cara menggunakan aplikasi beserta fitur-fitur dalam *Google Meet* pada Para Guru SD No. 3 Kutuh

pelatihan dan pendampingan mengenai pendayagunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring.

Kegiatan ini mengikutsertakan sebanyak 5 guru di SD NO. 3 Kutuh. Memulai kegiatan tersebut, edukasi pendayagunaan *Google Meet* adalah memperkenalkan *Google Meet*, baik cara penggunaan dan keunggulan maupun kekurangan *Google Meet* tersebut. Salah satu perwakilan guru yaitu Ibu Silvia Juniari mengungkapkan bahwa pihak guru di SD No. 3 Kutuh belum pernah mempergunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring sebelumnya. Melalui kegiatan ini, pihak guru menjadi tahu cara menggunakan *Google Meet*, mulai mengoperasikan melalui *personal computer* maupun ponsel pintar, cara membuat *meeting*, mengundang orang ke dalam *meeting*, melakukan presentasi materi. Pun Para Guru SD No. 3 menaruh minat terhadap penggunaan *Google Meet* sebagai salah satu aplikasi pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sama halnya di tempat sebelumnya, kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah menyebarluaskan file-file berupa pedoman penggunaan *Google Meet* secara daring melalui Bapak I Made Wangun Negara sebagai yang menjembatani penyebaran informasi kepada para pendidik, siswa-siswa dan orang tua siswa di SD No. 3 Kutuh secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan pada masa COVID-19, maka penyebaran informasi dilakukan secara daring. Dengan menaruh minat terhadap penggunaan *Google Meet* tersebut, dari pihak Guru-guru SD No. 3

Kutuh pun dikeluarkan *output* file mengenai pedoman penggunaan *Google Meet* pada *Google Classroom* baik secara manual maupun yang sudah terintegrasi dengan *Google Classroom*.

Hasil dari kegiatan adalah mitra sasaran khususnya para pendidik yang di mana adalah jembatan penghubung antara siswa-siswa dan orang tua siswa dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat, dapat memperoleh informasi mengenai pendayagunaan *Google Meet* sebagai aplikasi pembelajaran daring. Mitra sasaran dalam hal ini pun tahu cara-cara membuat *meeting* untuk kelas virtual baik melalui Akun Google, website, maupun ponsel pintar, cara mengundang peserta *meeting*, maupun mempergunakan fitur-fitur yang tersedia dalam *Google Meet*. Dalam hal ini, para pendidik di Desa Adat Kutuh bisa mempertimbangkan penggunaan *Google Meet* kedepannya sebagai salah satu alternatif aplikasi yang bisa digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran daring dengan anak-anak didik mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan dan Saran**

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung secara umum terlaksana dengan baik dan lancar serta terealisasi 100%. Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Pendayagunaan Aplikasi *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring dalam Masa COVID-19 dalam tujuannya adalah untuk memperkenalkan, memperluas informasi dan kemampuan mitra sasaran dalam memaksimalkan penggunaan teknologi dan internet untuk

kepentingan-kepentingan yang lebih berguna dan bermanfaat dalam masa COVID-19 ini. Dengan diadakannya edukasi pendayagunaan *Google Meet* ini diharapkan mitra sasaran mempunyai alternatif aplikasi lainnya yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring, maupun memanfaatkan *Google Meet* ini sebagai media komunikasi secara daring.

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, besar harapan tim pelaksana dengan berangkat dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, aplikasi *Google Meet* tersebut pada tahap selanjutnya dapat dipergunakan oleh masyarakat di Desa Kutuh khususnya para pendidik, anak-anak didik serta orang tua anak-anak didik sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam masa Covid 19.

Penggunaan aplikasi dengan internet ini mungkin sedikit sulit dilaksanakan dan diterapkan karena belum semua para pendidik, orang tua siswa, dan siswa-siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam mempunyai fasilitas penunjang seperti internet maupun laptop dan ponsel. Dengan demikian, ketika fasilitas penunjang seperti internet khususnya sudah tersedia secara maksimal, maka dengan sudah diketahuinya informasi dan cara penggunaan *Google Meet*, *Google Meet* tersebut selanjutnya dapat didayagunakan untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar secara daring, sehingga proses kegiatan pembelajaran tatap muka masih dapat dilaksanakan secara virtual pun para pendidik maupun anak-anak didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mendampingi maupun didampingi dalam

proses kegiatan belajar mengajar sekalipun dianjurkan untuk di rumah saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, W. A.F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Pusat Kajian Pemberdayaan Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata. 2020. Panduan Kuliah Kerja Nyata Peduli Bencana Covid-19. *Panduan*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67